

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Corporate governance menjadi topik pembicaraan maupun penelitian yang menarik. *Corporate governance* sendiri merupakan tata kelola perusahaan yang menguraikan hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan terhadap pengelolaan perusahaan (Farid dan Kautsar Riza Salman, 2007).

Isu mengenai *corporate governance* mulai mengemuka khususnya di Indonesia, setelah Indonesia mengalami masa krisis yang berkepanjangan sejak tahun 1998. Banyak pihak yang mengatakan lamanya proses perbaikan di Indonesia disebabkan oleh sangat lemahnya *corporate governance* yang diterapkan dalam perusahaan di Indonesia. Sejak saat itu pemerintah maupun investor memberikan perhatian yang cukup signifikan dalam praktek *corporate governance*. Untuk meningkatkan pelaksanaannya, maka dibentuklah suatu organisasi untuk mengawasi pelaksanaan *corporate governance* (Asrudin Hormati, 2009). Di Indonesia sendiri ada sebuah lembaga swadaya yang setiap tahun melakukan pemeringkatan praktek *corporate governance* untuk perusahaan publik, yaitu *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG). Pemeringkatan yang dilakukan berdasarkan survei terhadap praktik GCG yang menghasilkan skor *Corporate Governance*

Perception Index (CGPI). Adanya CGPI di Indonesia bertujuan untuk memotivasi dan memberikan penghargaan sosial kepada perusahaan yang telah berusaha menerapkan *good corporate governance*. Pembentukan komite dalam mengawasi pelaksanaan *corporate governance* memungkinkan akan meningkatkan nilai suatu perusahaan (Hormati, 2009).

Pada tahun 2003 perusahaan publik yang bersedia dinilai praktik *corporate governance* oleh IICG berjumlah 31 dari 332 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) atau sekitar 9,3 % (dalam majalah SWA, 2004). Sementara pada tahun 2005 perusahaan publik yang bersedia dinilai praktiknya *good corporate governance* hanya berjumlah 22 dari 334 perusahaan atau hanya sekitar 6,6 %. Ada penurunan sebanyak 3,3 % (dalam majalah SWA, 2005). Tahun 2006 mengalami sedikit kenaikan menjadi 26 perusahaan. Hasil pemeringkatannya diumumkan majalah SWA tahun 2006. Rendahnya partisipasi ini cukup memprihatinkan dan memberi kesan adanya keengganan perusahaan publik untuk secara terbuka dinilai praktik *good corporate governancenya* (Sayidah, 2007).

Good corporate governance sendiri merupakan ukuran dari pelaksanaan *corporate governance* yang dirancang oleh pemerintah dengan menggunakan index dari IICG. Penerapan *good corporate governance* merupakan cara untuk menjamin bahwa agen bertindak yang terbaik untuk kepentingan *stakeholders* (Hormati, 2009).

Penelitian-penelitian yang tidak kalah pentingnya adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas implementasi *corporate governance*. Penelitian yang dilakukan oleh Durnev dan Kim (2003) dan Klapper dan Love (2003) menemukan bahwa perusahaan yang memiliki kesempatan investasi yang tinggi akan berusaha untuk meningkatkan kualitas implementasi *good corporate governance* untuk lebih mempermudah dalam memperoleh sumber dana eksternal dan menurunkan biaya modal. Darmawati (2006) menemukan bahwa konsentrasi kepemilikan memiliki pengaruh positif terhadap implementasi *good corporate governance*. Durnev dan Kim (2003) berhasil menemukan adanya hubungan positif antara *leverage* dengan implementasi *good corporate governance*. Klapper dan Love (2003) berpendapat bahwa perusahaan berukuran besar lebih memungkinkan memiliki masalah keagenan yang lebih banyak pula, sehingga membutuhkan mekanisme *good corporate governance* yang lebih ketat (Asrudin Hormati, 2009). Klapper dan Love (2003) menemukan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara komposisi aktiva dengan *corporate governance*.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membuktikan adanya pengaruh antara karakteristik perusahaan dengan implementasi *corporate governance*. Darmawati (2006), berhasil menemukan bahwa *corporate governance* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dengan menggunakan variabel kesempatan investasi, konsentrasi

kepemilikan dan *leverage* perusahaan. Penelitian Darmawati (2006), menggunakan sampel sebanyak 53 perusahaan dalam jangka waktu antara tahun 2003 dan 2004. Sedangkan menurut Nur Sayidah (2007), tidak ada bukti yang kuat mengenai hubungan antara kesuksesan dan *corporate governance*, walaupun ada kepercayaan *corporate governance* dapat meningkatkan prospek perusahaan. Nur Sayidah (2007), menggunakan variabel umur perusahaan dan ukuran perusahaan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan non perbankan yang masuk peringkat 10 besar skor CGPI tahun 2003, 2004, 2005 dengan jumlah sampel sebanyak 22 perusahaan.

Mochammad Farid dan Kautsar Riza Salman (2007), berhasil memberikan bukti empiris bahwa variabel komposisi aktiva dan industri perbankan dan non perbankan mempengaruhi kualitas *corporate governance* yang diterapkan oleh perusahaan. Variabel komposisi aktiva berpengaruh negatif sedangkan variabel jenis industri perbankan dan non perbankan berpengaruh positif terhadap kualitas implementasi *corporate governance*. Implementasi *corporate governance* di perusahaan perbankan lebih lemah dibandingkan dengan yang diterapkan oleh perusahaan non perbankan. Farid dan Kautsar, (2007) menggunakan sampel sebanyak 65 perusahaan yang masuk dalam pemeringkatan berdasarkan indeks CGPI dari tahun 2001 sampai tahun 2004. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian terdiri dari perusahaan dalam industri perbankan dan non perbankan serta perusahaan BUMN dan non BUMN.

Farid dan Kautzar (2007) menggunakan 5 variabel dalam penelitiannya yaitu kesempatan investasi, konsentrasi kepemilikan, *leverage*, komposisi aktiva dan ukuran perusahaan.

Penelitian-penelitian sebelumnya memiliki hasil yang tidak konsisten, sehingga penulis mencoba menganalisis kembali pengaruh karakteristik perusahaan terhadap kualitas *good corporate governance* perusahaan dengan mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh Darmawati (2006), dengan menambahkan variabel komposisi aktiva seperti yang dilakukan oleh Mochammad Farid dan Kautzar Riza Salman (2007). Penulis menggunakan variabel-variabel yang dikembangkan Darmawati (2006), karena merupakan variabel spesifik perusahaan. Variabel komposisi aktiva ditambahkan karena perusahaan yang memiliki aktiva tak berwujud dan aktiva lancar yang besar cenderung untuk menerapkan *corporate governance* yang lebih ketat. Hal ini dikarenakan aktiva lancar dan aktiva tak berwujud lebih mudah diselewangkan dibandingkan dengan aktiva tetap berwujud. Disamping itu, penelitian ini menggunakan ukuran *corporate governance Perception Index (CGPI)* yang dikembangkan oleh *Indonesian Institute of Corporate (IICG)* tahun 2008-2010 untuk menilai seberapa baik penerapan *corporate governance* di perusahaan dengan tema yang berbeda tiap tahunnya. Dengan menggunakan sampel perusahaan dalam rentang waktu 2008-2010.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka penulis mengambil judul penelitian “ **PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN**

**TERHADAP KUALITAS *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Publik yang
Mengikuti Survei IICG) ”.**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dikembangkan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah kesempatan investasi berpengaruh terhadap kualitas *good corporate governance* perusahaan?
2. Apakah konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap kualitas *good corporate governance* perusahaan?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kualitas *good corporate governance* perusahaan?
4. Apakah komposisi aktiva berpengaruh terhadap kualitas *good corporate governance* perusahaan?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas *good corporate governance* perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh kesempatan investasi terhadap kualitas *good corporate governance* perusahaan.

2. Untuk menguji pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap kualitas *good corporate governance* perusahaan.
3. Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap kualitas *good corporate governance* perusahaan.
4. Untuk menguji pengaruh komposisi aktiva terhadap kualitas *good corporate governance* perusahaan.
5. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas *good corporate governance* perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Bagi Instansi Terkait, penelitian ini diharapkan mempunyai kontribusi positif kepada beberapa pihak yang terkait dengan penerapan *good corporate governance* di Indonesia.
2. Bagi Regulator, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran perihal praktik *good corporate governance* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, selanjutnya diharapkan dapat memberi masukan kepada pihak regulator dalam meregulasi pelaksanaan *good corporate governance* pada perusahaan-perusahaan di Indonesia.
3. Bagi Perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, khususnya mengenai pengaruh penerapan *corporate*

governance terhadap peningkatan kualitas perusahaan dan dapat memberi tambahan keyakinan akan kegunaan hasil pemeringkatan tersebut untuk dijadikan masukan dalam pengambilan keputusan.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya, diharapkan dapat menjadi refrensi pada agar bisa lebih dikembangkan lagi dan dapat diterapkan pada semua perusahaan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan uraian tentang teori-teori yang digunakan sebagai dasar pelaksanaan penelitian, tentang *corporate governance*, kualitas *good corporate governance*, karakteristik perusahaan, hubungan antara kesempatan investasi dan kualitas GCG, hubungan antara konsentransi kepemilikan dan kualitas GCG, hubungan antara *leverage* dan kualitas GCG, hubungan antara

komposisi aktiva dan kualitas GCG, hubungan antara ukuran perusahaan dan kualitas GCG, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai hasil analisis data dan pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian serupa di masa yang akan datang.